



# IPB Today

Volume 180 Tahun 2019

## IPB Teken MoU dengan Pemkab Nias Barat dan Belitung



Institut Pertanian Bogor (IPB) sepakat melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Nias Barat dan Pemerintah Kabupaten Belitung. Perjanjian kerjasama itu dituangkan dalam Nota Kesepahaman/Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani oleh Rektor IPB dan Bupati Nias Barat dan Bupati Belitung, Rabu (20/3) di Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Ruang lingkup nota kesepahaman tersebut meliputi kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan disepakatinya perjanjian kerjasama antara IPB dengan Pemkab Nias Barat dan Belitung ini, diharapkan dapat memperluas jangkauan kontribusi IPB untuk daerah-daerah di Indonesia.

Rektor berharap setelah ini semakin banyak siswa yang melanjutkan pendidikan di IPB dari Belitung dan Nias Barat, baik jenjang sarjana hingga program doktor. "Sudah banyak inovasi IPB yang telah dipasarkan di masyarakat. Belitung memiliki potensi alam yang bagus

sekali. Kaya akan kelautan, perikanan dan sumberdaya pertambangan timah. Belitung juga kita kenal sebagai penghasil lada. Sehingga kita harapkan, inovasi dan teknologi yang sudah dihasilkan IPB bisa memberikan kontribusi yang lebih baik," ujar Rektor IPB.

Bupati Belitung, H. Sahani Saleh, S.Sos mengungkapkan, Pemkab Belitung sangat bahagia dan bersyukur dengan kerjasama ini. Ia meyakini bahwa pembangunan dan pengembangan daerah harus didampingi akademisi. Menurutnya, IPB adalah perguruan tinggi yang tepat untuk bisa turut andil dalam proses pembangunan dan pengembangan di Kabupaten Belitung.

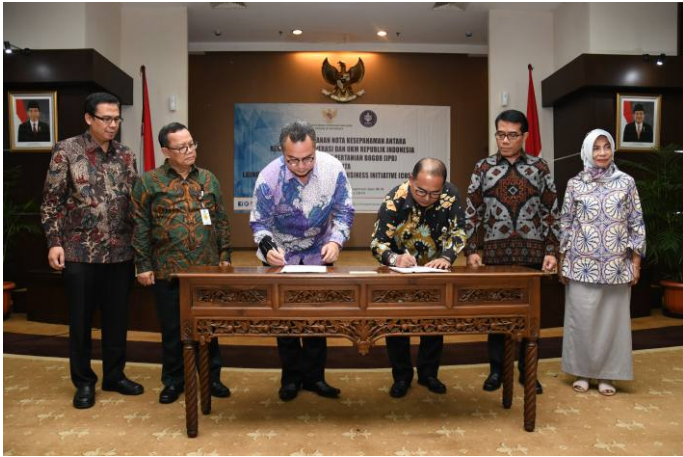
Sementara itu, Bupati Nias Barat, Faduhusi Daeli, S.Pd menuturkan bahwa perjanjian kerjasama dengan IPB adalah suatu hal yang sudah lama dinantikan. Ke depannya, Bupati berharap IPB bisa membantu pengembangan pertanian, kelautan dan pariwisata di Kabupaten Nias.

"IPB sangat antusias dalam membantu masyarakat di daerah tertinggal. Dengan bantuan dari IPB kelak akan membuka jalan kerjasama dalam pengembangan pertanian, kelautan dan pariwisata di Nias Barat, serta pengutusan mahasiswa yang menimba ilmu di IPB," tutur Bupati Nias Barat.

MoU dengan Pemkab Nias Barat ini, akan ditindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama tentang penyusunan master plan potensi kawasan perikanan dan kelautan Kabupaten Nias Barat antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Nias Barat. **(RM/Zul)**

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A  
**Layout :** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga  
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

# Ingin Majukan Koperasi dan UMKM, IPB Teken MoU dengan KemenkopUKM



Sebagai upaya dalam memajukan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, Institut Pertanian Bogor (IPB) menandatangani Nota Kesepahaman dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Penandatanganan tersebut dilaksanakan pada Rabu (20/3) di Auditorium Kementerian Koperasi dan UKM, Jakarta.

"IPB memiliki visi untuk menjadi techno-sociopreneur university, maka technopreneurship dan sociopreneurship saat ini menjadi salah satu prioritas utama yang sedang dikembangkan oleh IPB. Oleh karena itu untuk menciptakan techno dan sociopreneur, IPB fokus dalam pengembangan kapasitas kemahasiswaan melalui berbagai program," tutur Dr. Arif Satria, Rektor IPB.

Melalui kerjasama dengan Kementerian Koperasi dan UKM ini, Dr. Arif Satria berharap IPB dapat meningkatkan jumlah alumni yang bergerak di bidang entrepreneur terutama socioentrepreneur.

Menurutnya, socioentrepreneur ini penting karena tidak hanya mementingkan keuntungan bisnis saja melainkan juga memperhatikan kepentingan sosial masyarakat. "IPB berusaha mendesain dan menyiapkan alumuninya untuk menjadi entrepreneur yang handal dan berkualitas," tandas Arif Satria.

Di sisi lain, IPB juga berkomitmen dalam memajukan koperasi dan UMKM di Indonesia. Komitmen tersebut dibuktikan dengan diluncurkannya Cooperative and Social Business Initiative (COSBI) di waktu yang sama. Fokus

utama COSBI adalah menjadi pusat dalam pengembangan koperasi dan UMKM yang disinergikan dengan bisnis.

Meliadi Sembiring, Sekretaris Kemenkop dan UKM, menyambut positif upaya IPB dalam memajukan koperasi dan UMKM di Indonesia.

"Technosociopreneurship itu harus menjadi satu hal yang harus dikembangkan ke depan. Sosial entrepreneur itu cocoknya dengan koperasi, maka ayo kita bersama-sama mewujudkannya," tutur Meliadi.

Menurutnya, menjadi pengusaha-pengusaha yang humanis itu penting. Selain memikirkan keuntungan dalam berbisnis, di sisi yang bersamaan dapat memikirkan kondisi ekonomi sesama sehingga dapat terangkat perekonomiannya.

"Itu cocok terutama di negara kita yang penduduknya banyak, kalau kita tidak memikirkan penduduk yang banyak itu kita akan lama berkembangnya. Oleh sebab itu, kita ingin bersama-sama berkembang," ungkap Meliadi.

**(Rosyid/Zul)**



## FEM IPB Luncurkan COSBI untuk Koperasi dan UMKM



Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor (FEM IPB) meluncurkan Cooperative and Social Business Initiative (COSBI) di Auditorium Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Jakarta, Rabu (20/3). Launching COSBI ini disaksikan langsung oleh Sekretaris Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Meliadi Sembiring dan jajaran pejabat Kemendag dan UKM.

COSBI merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk menjawab permasalahan terkait pengembangan kelembagaan dan pemberdayaan koperasi di Indonesia. Tidak hanya itu, COSBI juga berusaha menjawab permasalahan dan tantangan dalam pengembangan sosial bisnis di masyarakat.

“Sebenarnya sudah ada pusat-pusat kajian yang berfokus pada koperasi, tetapi sampai saat ini belum ada pusat kajian yang secara spesifik mengkombinasikan antara kelembagaan koperasi dengan social business. Oleh karena itu, dengan dibentuknya COSBI ini kami berharap dapat mengisi celah tersebut,” tutur Dr. R. Nunung Nuryartono, Dekan FEM IPB.

Melalui COSBI, lanjut Dr. Nunung, akan ada sinergitas antara pemerintah sebagai pemangku kebijakan, institusi sebagai center of knowledge dan pelaku bisnis. Dengan menyatukan tiga elemen tersebut maka diharapkan mampu memecahkan masalah perkoperasian di Indonesia.

Sedikitnya ada empat nilai strategis yang dimiliki oleh COSBI yaitu prinsip koperasi yang didasarkan pada prinsip

koperasi pancasila, budaya Indonesia, sokoguru perekonomian Indonesia yang menganut sistem ekonomi pancasila, peningkatan kontribusi UKM terhadap Gross Domestic Product (GDP) dan Tenaga Kerja (TK), dan menjadi model dan dimensi dari social business.

Dalam operasionalnya, COSBI akan menjadi pusat kajian koperasi yang secara spesifik menangani koperasi dan social business. Di sisi lain, COSBI akan mendukung kebijakan pemerintah dalam memajukan koperasi Indonesia dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan pengembangan koperasi. COSBI juga akan menjadi pusat konsultasi koperasi dan pengembangan prakarsa social business lainnya.

Dr. Nunung menjelaskan ada empat ruang lingkup kegiatan yang menjadi fokus utama COSBI. Ruang lingkup kegiatan tersebut antara lain adalah melakukan kajian dan penelitian, mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia koperasi dan jiwa social entrepreneurship, melakukan advokasi dan diseminasi terhadap koperasi dan social business, serta memperluas jaringan kerjasama dengan stakeholder.

“IPB sebagai salah satu center of excellence untuk kegiatan-kegiatan perekonomian, kami berharap dengan dibentuknya COSBI ini dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan pemerintah terutama di bidang koperasi,” ungkap Dr. Nunung. **(Rosyid/Zul)**

# TP-PKK Kabupaten Kutai Barat Minta IPB Bantu Pengolahan Bawang Dayak



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Pertanian Bogor (IPB) menerima kunjungan dari Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Tujuan dari kunjungan ini adalah TP-PKK Kutai Barat ingin melakukan kerjasama dalam hal pengolahan dan pemanfaatan salah satu komoditas andalan di Kutai Barat yaitu bawang dayak secara modern, dikarenakan selama ini masyarakat setempat masih mengolahnya secara tradisional. Hal ini disampaikan oleh Ketua TP-PKK Kabupaten Kutai Barat, Yayuk Seri Rahayu, S.ST di Ruang Sidang LPPM IPB, Kampus IPB Dramaga Bogor, Kamis (21/3).

Menurut Yayuk Seri Rahayu, sebelumnya Kabupaten Kutai Barat telah melakukan kerjasama dengan IPB di bidang budidaya tanaman doyo yang merupakan tanaman khusus untuk pembuatan kain tenun khas masyarakat Kutai Barat. Yayuk berharap kerjasama ini lebih ditingkatkan lagi dengan IPB dalam pemanfaatan bawang dayak.

"Bawang dayak telah banyak dikembangkan di Kutai Barat dan sejauh ini masyarakat memanfaatkannya sebagai tanaman obat secara tradisional. Kami juga ingin mengetahui lebih jauh tentang kandungan dan manfaat dari bawang dayak tersebut, terutama bagaimana cara pengolahan menjadi bentuk yang lebih praktis misalnya seperti dalam bentuk kemasan minuman sejenis the," ujar Yayuk.

la menambahkan, bahwa pengolahan bawang dayak yang masih dilakukan secara tradisional dan belum optimal menjadi salah satu kendala dalam mempromosikan

olahan bawang dayak Kabupaten Kutai Barat. Dengan kerjasama ini LPPM IPB dapat memberikan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat Kabupaten Kutai Barat agar potensi sumber daya masyarakatnya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Menanggapi hal tersebut, Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan mengatakan kunjungan TP-PKK Kabupaten Kutai Barat merupakan langkah awal untuk melakukan kerjasama dengan LPPM IPB. "Dalam hal ini kita bisa saling belajar, IPB bisa mempelajari hal-hal yang sifatnya datang dari masyarakat lokal sehingga IPB dapat memberikan dukungan secara scientific," tuturnya.

la menambahkan, selain itu pasar juga memiliki peran yang sangat penting dan signifikan, agar produk bisa diterima oleh masyarakat. Dalam menghasilkan suatu produk harus diperhatikan mutu dan kemasan yang bagus, sehingga produk akan diterima oleh masyarakat dengan baik.

Rombongan TP-PKK Kabupaten Kutai Barat didampingi tim LPPM IPB kemudian menuju Dramaga Station di Dramaga untuk mendapatkan pelatihan secara langsung oleh Kepala Bidang Program Pelayanan kepada Masyarakat LPPM IPB, Dr. Prayoga Suryadarma tentang teknik pengolahan bawang dayak menjadi olahan produk minuman.

Ketua TP-PKK Kabupaten Kutai Barat berharap kerjasama dalam pengembangan produk bawang dayak dan potensi alam lainnya yang ada di Kabupaten Kutai Barat dapat segera terjalin sehingga pengembangannya bisa dilakukan secara optimal. **(Wd/Awl/zul)**



## SSC IPB Permudah Layanan untuk Mahasiswa IPB



Untuk kemudahan dan kecepatan layanan terkait mahasiswa, kini Institut Pertanian Bogor (IPB) memiliki Student Service Center (SSC) yang berlokasi di lingkungan Gedung Rektorat Andi Hakim Nasoetion, Kampus IPB Dramaga, Bogor. Ada sekira 24 layanan yang bisa difasilitasi dan akan berkembang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Kepala Biro Komunikasi IPB, Ir. Yatri Indah Kusumastuti, MSi menyampaikan bahwa SSC IPB merupakan salah satu unit di IPB yang tujuannya memberikan pelayanan maksimal dengan standar layanan publik yang diinginkan. IPB ingin memberikan pelayanan yang baik, ramah, cepat dan nyaman. Dengan demikian mahasiswa akan semakin semangat menjalani proses belajar di IPB.

"Selain itu, ini merupakan wujud dari ajakan pemerintah dalam melakukan kebijakan reformasi birokrasi (melalui Kemenristekdikti) yang memberikan arahan bahwa setiap perguruan tinggi harus memberikan layanan terpadu. Ini juga merupakan quick win fasilitas yang harus segera diwujudkan. Saat ini fokus yang dilayani adalah mahasiswa karena mahasiswa adalah stakeholder yang paling banyak dan paling terdampak. Ke depan kami akan mengembangkan untuk dosen dan tenaga kependidikan," ujarnya.

Menurutnya, kehadiran SSC bukan tanpa tantangan. SSC dituntut bagaimana memberikan layanan terbaik di saat jumlah pemohon layanan terus meningkat. Ini yang harus diantisipasi. IPB menyiapkan sistem yang lebih baik. Ke depan, permintaan akan dibuat online dengan

mengirimkan permohonan melalui email [ssc@apps.ipb.ac.id](mailto:ssc@apps.ipb.ac.id).

"Untuk meminta dan mengambil dokumen, mahasiswa bisa dari rumah kos atau dari ruang kuliah. Nanti akan ada notifikasi ke email yang menyampaikan bahwa dokumen yang diminta sudah selesai. Layanan online ini tentu bisa hemat waktu baik dari sisi mahasiswa maupun dari sisi petugas layanan," imbuhnya.

Terkait layanan online ini, Kepala Sub Bagian Layanan Informasi dan Hubungan Internal, Aris Solikhah, S.TP, MM mengatakan hal senada. "Ke depan, mahasiswa cukup email saja ke SSC. Dimana pun mahasiswa berada, asal terhubung dengan internet, mereka tinggal kirim permintaan, maka surat akan di proses. Mahasiswa tinggal mengambil dokumennya di SSC ketika ada notifikasi bahwa dokumen sudah siap diambil," ungkapnya.

Inisiasi terbentuknya SSC diawali oleh keinginan IPB untuk membentuk unit layanan terpadu. Sebuah unit yang memberikan berbagai layanan baik akademik maupun non akademik. SSC ditargetkan bisa memberikan layanan kemahasiswaan multistrata mulai dari Sekolah Vokasi, Sarjana hingga Pascasarjana.

"SSC adalah layanan yang mengintegrasikan beragam pelayanan yang sebelumnya ada di Direktorat Administrasi Pendidikan dan Penerimaan Mahasiswa Baru, Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir, Direktorat Umum Sarana dan Prasarana, Unit Olahraga dan Seni, dan sebagainya. Dalam melakukan layanan kepada mahasiswa, kami dibantu dari unit-unit yang terlibat untuk mengerjakan hal-hal substansial. Petugas SSC lebih ke layanan front office," imbuhnya.

SSC ini juga untuk mengintegrasikan layanan front office tingkat IPB. Ini merupakan bagian upaya IPB agar seluruh layanan bisa terintegrasi di SSC. Selain memberikan layanan kepada mahasiswa, ada juga beberapa orang tua calon mahasiswa yang ingin mendapatkan informasi terkait penerimaan mahasiswa di IPB melalui SSC.

“Call center kita layani di sini, e-complaint juga kita kelola di sini. Setiap harinya kita melayani sekitar 160 sampai 200 pengunjung. Paling banyak layanan terkait administrasi pendidikan,” terangnya.

Shofie, salah satu pemohon layanan yang merupakan alumni IPB dari Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) saat ditanya kesannya terhadap SSC menyampaikan bahwa ketika mengurus legalisir ijazah belum lama ini, dia menyatakan bahwa layanan di SSC mudah dan rapi.

Berikut adalah Layanan yang sudah dilayani di SSC IPB meliputi:

Layanan Online Pembuatan Surat

1. Surat Aktif Kuliah
2. Surat Keterangan Pernah Kuliah di IPB untuk syarat pindah Perguruan Tinggi
3. Surat Pengantar KTM
4. Surat Keterangan Menerima beasiswa
5. Surat tugas mahasiswa
6. Surat izin akademik
7. Peminjaman Gedung
8. Surat Keterangan Penyangga Kesehatan Mahasiswa
9. Surat Keterangan Tidak Menerima Beasiswa

Layanan Offline (datang langsung)

1. Perubahan Biodata Mahasiswa
2. Pencetakan Ulang Kartu Studi Mahasiswa
3. Perubahan Minor ke Supporting Course
4. Pencetakan Ulang Transkrip
5. Legalisir Transkrip Bahasa Indonesia/Inggris
6. Pengambilan Ijazah/transkrip Asli
7. Pembuatan Surat Pengganti Ijazah
8. Registrasi Ulang Wisuda
9. Pengambilan Toga
10. Pembuatan Daftar Nilai Mata Kuliah yang lulus bagi mahasiswa yang mengundurkan diri atau drop out.
11. Reset Password dan Change Password
12. Pembuatan email dengan domain @apps.ipb.ac.id
13. Permohonan verifikasi data pada Pngkalan Data Dikti
14. Penyerahan berkas beasiswa
15. Layanan Wifi IPB USER ACCESS dan Eduroam
16. Undangan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan

17. Persetujuan Surat Pengantar (Ditmawa)
18. Surat Tugas Mahasiswa
19. Proposal/Usulan Kegiatan/Sponsorship
20. Pengesahan Laporan Kegiatan
21. Persetujuan Sertifikat Kegiatan
22. Beasiswa
  - Pengumpulan berkas
  - Seleksi Pengumpulan Berkas
  - Pengumpulan berkas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa
23. Program Penyangga Kesehatan
  - A. Mahasiswa Sakit
  - B. Mahasiswa Kecelakaan
  - C. Mahasiswa Meninggal Dunia
24. BPJS
  - A. Pendaftaran BPJS
  - B. Pembatalan BPJS
  - C. Pengajuan Pengembalian Dana BPJS
  - D. Pengguna Pindah Faskes BPJS
  - E. Pembuatan Kartu BPJS
  - F. Perbaikan data Kartu BPJS
  - G. Pengambilan Kartu BPJS



# Gerakan Tukar Sampah dari Departemen ESL-IPB Go Public



**H**ey Tayo kembali beraksi. Kali ini Hey Tayo melakukan aksinya saat pelaksanaan acara wisuda di Kampus IPB Dramaga, Bogor (13/3).

Ada dua titik spot Tayo yakni di koridor kiri lantai 2 Gedung Graha Widya Wisuda dan gladiator plaza rektorat. Spot penukaran sampah dengan souvenir ini pun ramai dikunjungi terutama oleh keluarga para wisudawan.

Program ini mengambil momen wisuda dengan tujuan untuk memberikan edukasi terhadap keluarga dan pendamping para wisudawan agar dapat memilah sampah dengan benar. Pada momen Wisuda dan Penyerahan Ijazah Tahap V Tahun Akademik 2018/2019 Program Pendidikan Sarjana, Pendidikan Profesi Dokter Hewan, Magister dan Doktor di Lingkungan IPB ini, IPB menyerahkan ijazah kepada 800 orang lulusan, yang terdiri dari 531 orang lulusan program Sarjana, 25 orang lulusan program Pendidikan Profesi Dokter Hewan, 211 orang lulusan program magister, dan 33 lulusan program doktor.

Ketua panitia penyelenggara Hey Tayo, Dr. Danang menyatakan bahwa konsep menukar sampah dengan souvenir yang telah disiapkan dari hasil kerjasama Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan (ESL) dengan Agrianita Institut Pertanian Bogor (IPB) ini dapat mengedukasi tentang pemilahan sampah plastik dan mengurangi sampah di dalam kampus. "Kegiatan Tayo mulai kita intensifkan. Yang rutin mingguan di departemen kemudian kita jadikan lebih besar

cakupannya, menjadi bulanan di level IPB dan dilakukan setiap periode wisuda. Ditargetkan dalam tahun ini akan terus dilakukan gerakan Tayo ini setiap acara wisuda," jelasnya. Dari hasil evaluasi, tercatat tidak kurang dari 250 orang dari kalangan warga IPB telah berpartisipasi dalam gerakan Tayo 202 sebelumnya.

Sekretaris Departemen ESL IPB, Dr. Meti Ekayani, S.Hut, M.Sc berharap bahwa kegiatan ini dapat mendukung Green Campus IPB dengan salah satu indikatornya yaitu mengelola sampah, mengurangi sampah plastik dari sisa-sisa konsumsi yang dibagikan dalam acara wisuda dan memberikan edukasi terhadap keluarga wisudawan untuk tidak meninggalkan sampah di dalam ruang wisuda. "Dengan adanya program ini, nanti begitu keluar dari gedung wisuda, mereka mau membawa sampahnya dan memilah serta membuang sampah ke tempatnya. Sebagai bentuk apresiasi kita berikan souvenir dan harapannya ke depannya membudaya dan terbiasa membuang sampah pada tempatnya," imbuhnya.

Dr. Meti juga berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan tidak hanya dalam momen wisuda namun dijadikan sebagai budaya untuk setiap penggunaan ruang publik di IPB. Kegiatan ini mendapatkan dukungan yang sangat positif dari Direktorat Umum Sarana dan Prasarana (DUSP) dan Agrianita IPB. Agrianita IPB juga memberikan sejumlah souvenir yang menarik untuk setiap pengunjung yang menukarkan sampah plastik di stand Tayo di acara wisuda. **(YDI/Zul)**



## Pesan Doktor IPB kepada Peternak Unggas: Jangan Dekatkan Itik dengan Ayam



**E**triwati, Lulusan Terbaik Doktor Institut Pertanian Bogor (IPB) periode Wisuda Tahap V tahun akademik 2018/2019 menyarakan kepada peternak unggas agar tidak memelihara ayam dan itik secara bersamaan dalam satu kandang. Dalam risetnya yang berjudul Studi Komparatif Patogenesis Newcastle Disease (ND), Etri menemukan bahwa itik merupakan reservoir alami virus penyebab tetelo pada ayam.

“Hasil penelitian saya menunjukkan bahwa itik yang terlihat sehat-sehat saja setelah diinfeksi virus ND atau penyakit tetelo, ternyata dalam tubuh itik dapat dideteksi virus ND dalam jumlah yang tinggi sehingga berpotensi menularkan penyakit ND pada unggas lain yang rentan ND yang menggunakan dua isolat virus velogenik asal bebek lokal,” ujarnya.

Menurut lulusan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) ini, virus tetelo adalah penyakit unggas yang banyak tersebar di Indonesia. ND telah tersebar di seluruh Indonesia dan menyebabkan kerugian besar dalam bisnis perunggasan. Penyakit ini menyebar dengan cepat, dapat menyebabkan kematian mencapai 100 persen dan diketahui telah menginfeksi lebih dari 200 spesies burung.

Wabah ND di Indonesia terjadi pertama kali di Jawa, pada tahun 1926 . Sejak awal, manajemen program vaksinasi telah dilaksanakan, namun hingga saat ini Indonesia masih merupakan daerah endemis ND. Apalagi sirkulasi virus bisa dideteksi sepanjang tahun. Wabah ND pada tahun 2009-2010 pada ayam komersial menyebabkan 70-80 persen kematian.

“Para peternak unggas harus senantiasa melakukan pengelolaan lingkungan secara baik dan melaksanakan program vaksinasi secara tepat. Selain itu, walaupun bukan termasuk zoonosis berat, saat mengkonsumsi ayam yang pernah terkena tetelo, harus dimasak dengan sempurna dan jeroan dibuang,” terangnya. **(dh/Zul)**

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)  
[www.media.ipb.ac.id](http://www.media.ipb.ac.id)